

**MAKNA *MAKE UP* BAGI SISWI SMK TRITECH
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI**

SKRIPSI

Oleh :

NANDITA ANDRAWI SYAHILAH

NPM 1803110011

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **NANDITA ANDRAWI SYAHILAH**
NPM : 1803110011
Judul Skripsi : **MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI**

Medan, 29 Maret 2022

PEMBIMBING


Dr. LUTFI BASRI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



DEKAN


Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : NANDITA ANDRAWI SYAHILAH
NPM : 1803110011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Waktu : Pukul 08.00WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos,M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : SIGIT HARDIYANTO,S.Sos.,M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. LUTFI BASIT,S.Sos,M.I.Kom (.....)

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr.ARIFIN SALEH,S.Sos.,MSP

ABRAR ADHANI S.Sos.M.I.Kom



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nandita Andrawi Syahilah**, NPM 1803110011, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2022

Yang menyatakan,



NANDITA ANDRAWI SYAHILAH

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI”**. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih terdalem penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Edy Surianto** dan **Ibunda Hj. Trimayrita Dewi**, serta **Saudara kandung Diego Dirza Feruzzi** dan **Ananda Nicola** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya serta selalu mensupport hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, nasihat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto S. Sos M. Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh., S. Sos., MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Abrar Adhani S. Sos. M. I. Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Dra.Hj.Yurisna Tanjung,M.AP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom dan Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program studi dan Sekretaris Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr Lutfi Basit, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu banyak memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Kepada Bapak.Suprianto,A.Md.Par,S.S selaku Ketua Yayasan dan Bapak Hery.S.Kom selaku Kepala Sekolah SMK Tritech Indonesia yang sudah memberikan izin saya untuk penelitian di SMK Tritech Indonesia.
10. Kepada Siswi-siswi SMK Tritech Indonesia yang sudah membantu saya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
11. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A HUMAS Pagi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU

Medan,Februari 2022

Penulis,

Nandita Andrawi Syahilah

1803110011

MAKNA *MAKE UP* BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

NANDITA ANDRAWI SYAHILAH

NPM 1803110011

ABSTRAK

Makna *make up* adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli wajah dengan menggunakan alat dan bahan kosmetik dengan tujuan untuk memperindah atau menutupi kekurangan fisik. Di era yang semakin modern ini, wanita identik dengan *make up*. *Make up* menjadi salah satu cara yang digunakan wanita untuk memperbaiki kekurangan fisik dimana ketika kekurangan tersebut tertutupi maka akan muncul rasa kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *make up* bagi siswi SMK Trittech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari informan berjumlah 10 diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswi yang menggunakan alat *make up* berupa bedak, *lipstik*, pelembab, *lipbalm*, *lip tint* dan pensil alis di SMK Trittech Indonesia. Sumber data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna *make up* bagi siswi SMK Trittech Indonesia alat bantu untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka terutama dalam aktivitas komunikasi interpersonal. Penggunaan *make up* oleh siswi dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Kata kunci: Makna Make up, Siswi, Kepercayaan Diri.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Pengertian Make up.....	7
2.1.2.Make up dan Kepercayaan diri.....	8
2.1.3. Ciri-ciri Penggunaan Make up.....	10
2.1.4. Fungsi Make up	10
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku penggunaan Make up ..	12
2.1.6. Faktor Pendorong Penggunaan Make up di Kalangan Remaja	12
2.1.7. Jenis-jenis Make up Pada Wajah	14
2.2. Sistem Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Psikologi Komunikasi	15
2.2.1. Pengertian Psikologi Komunikasi.....	15
2.2.2. Sistem Komunikasi Intrapersonal.....	16
2.2.3.Sistem Komunikasi Interpersonal.....	17
2.2.4.Faktor-faktor yang menyebabkan efektivitas komunikasi interpersonal	17
2.3. Konsep Diri.....	18
2.4. Kepercayaan Diri.....	20
2.4.1.Ciri-ciri percaya diri.....	21

2.4.2.Indikator Percaya Diri.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1.Jenis Penelitian.....	23
3.2. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	23
3.3.Kerangka Konsep.....	24
3.4.Definisi Konsep.....	25
3.5.Kategorisasi Penelitian.....	25
3.6.Informan atau Narasumber.....	28
3.7.Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.8.Teknik Analisis Data.....	29
3.9.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Hasil Penelitian.....	31
4.1.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	31
4.1.2. Hasil Wawancara Informan Penelitian.....	32
4.2. Pembahasan.....	50
4.2.1. Make up.....	50
4.2.2. Meningkatkan Kepercayaan Diri.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1. Simpulan.....	54
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan peralatan make up pada sepuluh dekade terakhir sangat pesat. Segala peralatan bisa diakses hanya dalam hitungan detik, termasuk make up untuk menambah kepercayaan diri. Tidak bisa disangkal bahwa menggunakan make up menjadi kebutuhan dan rutinitas wanita untuk menambah daya tarik terutama bagi remaja putri.

Semua make up pada dasarnya merupakan campuran bahan yang diaplikasikan pada bagian epidermis kulit tubuh. Make up sudah dikenal oleh manusia sejak dahulu berdasarkan naluri alamiah yang senantiasa ingin memiliki penampilan yang menarik. Makna make up adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik dengan tujuan untuk memperindah atau menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk Make up sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga saat meninggal.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi seorang remaja. Kepercayaan diri seorang remaja tidak akan muncul dengan sendirinya, tapi kepercayaan diri itu akan muncul jika didorong dengan adanya penampilan diri remaja yang menarik. Di era yang semakin modern ini, banyak orang yang bisa berkomunikasi lewat media sosial kemudian orang bisa menjadi *vlogger, influencer* sehingga membutuhkan penampilan yang menarik.

Perkembangan media sosial telah memberikan ruang bagi perempuan untuk berekspresi tentang kehidupan sehari-hari hingga ekspresi diri termasuk bagaimana mereka merias diri. Kemudian didukung dengan data *beauty vlogger, influencer* dan data perkembangan make up. Maka dari itu wanita identic dengan *Make up*. *Make up* itu ekspresi diri yang menjadikan suatu sarana komunikasi yang disampaikan secara non verbal yang bisa menjadi sarana bagi penyampaian pesan tentang kepercayaan diri. Maka dari itu make up menjadi salah satu cara yang digunakan wanita untuk memperbaiki kekurangan secara fisik dimana ketika kekurangan tersebut tertutupi maka akan muncul rasa percaya diri dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, ada jerawat wajah, warna kulit tidak merata dan lain lain. Solusinya ditutupi dengan make up agar lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penampilan fisik yang dimaksud salah satunya adalah wajah dengan menggunakan make up. Selaras dengan Herasafitri (2016) yang mengatakan bahwa dengan *physically attractiveness* (daya Tarik fisik) orang lain dan juga lawan jenis akan memberi perhatian lebih dimana salah satu untuk meningkatkan *physically attractiveness* perempuan adalah mengubah tampilan wajah dengan menggunakan make up. selanjutnya (Kerja et al., 2012) semenjak dini perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisik dan keluhuran budi dalam artian keyakinan diri dengan segala perilaku dan sifat yang ada di dalam individu sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Adapun beberapa permasalahan yang dialami seperti, banyak sekali

perubahan yang terjadi pada diri individu, contohnya seperti perubahan fisik. Terkait dengan perubahan fisik yang dialami oleh perubahan hormon di dalam tubuh. Penampilan fisik sering menimbulkan insecure atau merasa tidak percaya diri. Wajah dan kulit muka yang sebelumnya halus, sekarang berminyak, tumbuh jerawat. Hal ini juga menyebabkan remaja menjadi kaku dalam gerak-geriknya, kurang luwes, juga menghambat usahanya memperluas pergaulannya dan mengurangi tingkat kepercayaan diri sehingga diperlukan make up sebagai upaya untuk menambah daya tarik tubuh sekaligus meningkatkan kepercayaan diri. Ada beberapa penelitian yang memberikan hasil yang berbeda terkait dalam hubungan penggunaan make up dengan kepercayaan diri remaja putri. (Kumalasari, 2019) “**Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Pengguna Make up di Surakarta**” bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keseluruhan subjek merasa kepercayaan dirinya menjadi lebih baik ketika menggunakan make up. Dari penelitian ini menyebutkan bahwa remaja putri lebih suka menggunakan make up untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan (Stascia, 2016) “**Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Fungsi Psikologis Make up Emerging Adulthood**” menyebutkan bahwa tidak adanya hubungan antara konsep diri dengan make up. Jadi pada penelitian ini menyebutkan bahwa kepercayaan diri remaja tidak berhubungan dengan make up.

Menurut Korichi, Pelle-de Queral, Gazano, dan Aubert make-up (Noviana, 2015) (Tata rias wajah yang mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat make up). Secara psikologi komunikasi memiliki dua fungsi yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* artinya

individu menggunakan make-up untuk meningkatkan penampilan diri. Dalam psikologi komunikasi, penampilan merupakan citra diri fisik. Umumnya individu yang menggunakan make-up untuk fungsi seduction merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan make-up untuk membuat lebih menarik lagi. Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan make-up untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan make-up untuk *camouflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan make-up untuk membuat menarik. Secara psikologi pada masa remaja, individu merasakan keingintahuan yang sangat besar tentang berbagai hal, banyak sekali remaja yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

Siswi SMK merupakan remaja putri yang tidak terlepas dari kebutuhan untuk menggunakan make up seperti umumnya para remaja lain seperti siswi SMK Tritech Indonesia. Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu siswi SMK Tritech Indonesia pada tanggal 3 Desember 2021, ditemukan bahwa siswi SMK Tritech Indonesia menjadikan make up sebagai kebutuhan utama. Siswi tersebut mengaku sangat membutuhkan alat *make up* seperti pelembab, bedak dan lipstik. Dengan menggunakan *make up* seorang siswi akan berhasil menutupi kekurangan pada dirinya, terlihat lebih menarik dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Salah satu motivasinya adalah untuk menarik perhatian teman lawan jenisnya dan meningkatkan kepercayaan diri.

Dari aspek komunikasi interpersonal kepercayaan diri menjadi faktor penting untuk menjadikan komunikasi menjadi efektif berdasarkan dari penelitian “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal”. Faktor

kepercayaan diri dalam keberhasilan aktivitas komunikasi ini sepertinya disadari oleh siswi SMK Tritech Indonesia dengan cara menggunakan make up dalam keseharian disekolah.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk membahas penelitian makna dari make up bagi siswi SMK Tritech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Makna Make up Bagi Siswi SMK Tritech Indonesia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna make up bagi siswi SMK Tritech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna make up bagi siswi smk tritech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat khususnya Ilmu Komunikasi, serta dapat menambah wawasan untuk mengetahui makna make up bagi siswi smk tritech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri.
- b. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian komunikasi, khususnya Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- c. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai makna make up bagi siswi smk tritech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri.

1.5. Sistematika Penulisan

- BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan
- BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Makna Make up Bagi Siswi SMK Tritech Indonesia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri.
- BAB III : Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.
- BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Make up

Istilah make up sendiri adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. Make up sendiri hampir memiliki arti yang sama dengan berdandan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2005) kata dandan diartikan sebagai mengenakan pakaian dan hiasan serta alat-lat rias, memperbaiki, menjadikan baik (rapi).

Makna penggunaan make up bagi wanita tentunya buat menunjang penampilan yg menarik dan mempertinggi kecantikan mereka. Penampilan rupawan adalah hal yg selalu diinginkan dan diutamakan oleh setiap wanita. fenomena gaya hidup seseorang perempuan yg menginginkan suatu jati diri baru dengan cara selalu mempercantik diri dan penampilan paras yang menarik mereka menggunakan aneka macam cara, perawatan wajah, tubuh, penggunaan produk-produk kecantikan serta kosmetik buat berakibat kecantikan mereka adalah salah satu cara mereka untuk menerangkan ciri-ciri mereka.

Gaya hidup wanita yang semakin berkembang dan semakin canggih membuat mereka mengikuti perkembangan yang ada diberbagai penjuru dunia, salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan yang ada di Indonesia yang meningkatkan kecantikan wanita sebagai suatu kewajiban yang harus dipenuhi

dan harus dirawat oleh setiap wanita. Sebenarnya ada dua hal mengenai kecantikan, ada kecantikan luar (*outer beauty*) yang menyangkut fisik berupa kulit, wajah, bentuk tubuh, rambut, dan bentuk fisik lainnya, akan tetapi yang lebih penting adalah kecantikan yang berasal dari dalam (*inner beauty*) yang berhubungan dengan seluruh kepribadian dan dimensi psikis dan rohani yang bersifat lebih kekal dan abadi. Meskipun begitu, baik kecantikan luar (*outer beauty*) dan kecantikan yang berasal dari dalam (*inner beauty*) memiliki nilainya masing masing yang tentunya menjadi pemaknaan masing masing orang. Penampilan remaja putri yang ingin terlihat cantik baik kecantikan dari dalam maupun dari luar, mendorong siswi untuk menggunakan cara-cara guna mendapatkan kecantikan yang diinginkan. Make up adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh wanita untuk mendapatkan kecantikan seperti apa yang diinginkan.

2.1.2. Make up dan Kepercayaan diri

Make up diperlukan oleh wanita untuk membuat dirinya menjadi lebih tampil cantik dan menarik perhatian serta membuatnya merasa percaya diri dengan penampilannya. Wanita menyadari bahwa mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih istimewa dari pada yang biasa saja, mereka yang tampil cantik dan menarik bisa mejadi pusat perhatian banyak orang dan membuat para laki-laki terpikat akan pesonanya. Seperti yang kita tau dizaman sekarang ini sangat mendahului dan menghargai wanita yang cantik fisiknya. Tidak heran jika sekarang semakin banyak para pengguna make up khususnya siswi yang menggunakan make up karena alasan untuk terlihat menarik, modis, dan untuk mempercantik penampilan. Menurut (Andayani, 2017) hal ini disebut sebagai

salah satu proses dalam pembentukan identitas diri bagi para remaja, dimana mereka cenderung berusaha untuk melepaskan diri sendiri dari ikatan psikis orang tuanya dan berusaha untuk mencari jati dirinya sendiri dengan berekspresi dan melakukan apa yang mereka sukai.

Menurut Erikson (Mitasari, 2017) remaja yang berhasil mencapai suatu identitas diri yang stabil bercirikan :

1. Memperoleh suatu pandangan yang jelas tentang dirinya.
2. Memahami perbedaan dan persamaan dengan orang lain.
3. Menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya
4. Penuh percaya diri.
5. Tanggap terhadap berbagai situasi.
6. Mampu mengambil keputusan penting.
7. Mampu mengantisipasi tantangan masa depan.
8. Mengenal perannya dalam masyarakat

Ada beberapa tokoh yang mendefinisikan mengenai gambaran diri, diantaranya adalah (Hasanah, 2013) Gambaran diri (*self body image*) adalah suatu cara pada diri individu dalam memandang dirinya, bagaimana perasaan seseorang tentang tubuhnya dan bagaimana kepuasan dan ketidakpuasan seseorang terhadap tubuhnya. Bukan hanya apa yang tampak dalam cermin tapi juga bagaimana kita mempersepsikan apa yang ada pada tubuh individu. Selain itu defenisi lain diberikan (Hasanah, 2013) bahwa gambaran diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang mengenai tubuhnya dalam bentuk kepuasan dan ketidakpuasan yang merupakan hasil dari pengalaman subjektif individu. Sementara itu, (Saliyo,

2012) memperkenalkan 'teori cermin diri' (*looking-glass self*) dengan pemikiran bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh apa yang diyakini individu-individu, bahwa orang berpendapat mengenai dia. Cooley menyebut gejala seperti itu sebagai *looking glass self* (cermin diri).

2.1.3. Ciri-ciri Penggunaan Make up

Menurut *Beauty Personal Care* (2017), ada beberapa ciri-ciri penggunaan make up pada remaja putri pada usia 18-21 tahun yaitu:

1. *Concealer* merupakan make up yang berfungsi untuk menutupi noda pada wajah.
2. Bedak Padat berfungsi sebagai menutupi noda dan kerutan pada kulit dengan sempurna dan lebih tahan lama.
3. *Eyeshadow* berfungsi sebagai membuat mata lebih menarik.
4. *Eyeliners* dan Maskara: *Eyeliners* dan maskara berfungsi membentuk atau merubah kesan pada mata dan untuk menambah volume dan kepanjangan bulu mata sehingga mata terkesan lebih hidup.
5. *Blush On* berfungsi untuk mencerahkan dan member kesan segar pada wajah.
6. Lipstick berfungsi sebagai untuk *finishing touch* pada akhir riasan untuk bibir pada akhir riasan

2.1.4. Fungsi Make up

Menurut Korichi, Pelle-De-Queral, dkk (Laowe, 2019) make up secara psikologis make up memiliki dua fungsi yaitu:

a) **Fungsi *Seduction***

Fungsi *seduction* artinya individu menggunakan make up untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan make up untuk fungsi *seduction* merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan make up untuk membuat lebih menarik.

b) **Fungsi *Camouflage***

Fungsi *camouflage* artinya individu menggunakan make up untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan make up untuk *comuflage* merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan make up untuk mrrmbuat menarik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Korichi, Pelle-de-Queral, Gazano, dan Aubert 2008 (Kartono et al., 2014) menyebutkan bahwa ada lima faktor psikologis yang mendasari seseorang menggunakan make up diantaranya ialah:

- a. Kepribadian
- b. Citra tubuh
- c. *Self-esteem*
- d. *Anxiety*
- e. *Assertiveness*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pada make-up ialah pengetahuan, perilaku, sosial budaya, kepribadian, citra tubuh, *self esteem*, *anxiety* dan *assertiveness*.

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku penggunaan Make up

Menurut Setadi (2003) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan make up yaitu:

- a. Faktor Kebudayaan, yang terdiri dari budaya, sub-budaya, dan kelas sosial
- b. Faktor Sosial, yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peran dan status sosial
- c. Faktor Pribadi, yang terdiri dari usia/umur, tahap daur hidup, jabatan/pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- d. Faktor Psikologis, yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar kepercayaan dan sikap

2.1.6. Faktor Pendorong Penggunaan Make up di Kalangan Remaja

Menurut (Elianti, n.d.) 2017, Penggunaan make up dengan produk-produk *makeup* ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang utama bagi para wanita begitu juga dengan remaja, menggunakan make up menjadi sebuah kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan, bahkan make up sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa pakai make up serasa ada yang kurang dari penampilan para remaja. Ada beberapa faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan make up dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini akan dijelaskan secara mendalam faktor yang mendasari penggunaan make up di kalangan remaja, baik faktor internal dari pribadi remaja itu sendiri, maupun faktor eksternal penggunaan make up.

a. Faktor Internal

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, yaitu adanya dorongan dari dalam diri mereka yang kuat tanpa dipengaruhi oleh faktor dari luar yang mendasari mereka untuk menggunakan make up. Faktor *internal* yang mendasari penggunaan make up di kalangan remaja diantaranya adalah adanya kekurangan fisik yang ada di wajah yang membuat remaja tidak percaya diri sehingga harus menggunakan make up untuk menutupi dan memperbaiki kekurangannya. Karena dengan menggunakan make up remaja lebih percaya akan penampilannya, mereka merasa nyaman, dan terlihat cantik dengan menggunakan make up sehingga tidak takut terlihat pucat, jelek, lesu, dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar, jadi adanya dorongan yang mengakibatkan mereka menggunakan make up yang berasal dari lingkungan mereka dan bukan dari dalam diri mereka sendiri. Diantaranya melalui media sosial seperti remaja melihat tutorial make up di youtube bahwa dia tertarik menggunakan make up. Faktor *eksternal* lain yang mendorong remaja menggunakan make up adalah pengaruh dari teman, keluarga dan masyarakat. Kegiatan sebagai dampak dari pertukaran informasi mengakibatkan remaja sekarang terpengaruh untuk menggunakan make up dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak remaja yang menggunakan make up karena terpengaruh lingkungan sosialnya, baik keluarga, teman sebaya, dan masyarakat agar mempermudah berkomunikasi.

2.1.7. Jenis-jenis Make up Pada Wajah

Kosmetika wajah digunakan untuk make up dan terdiri dari berbagai jenis. Menurut Basuki, (Pramuningtyas, 2007), merias wajah terdiri dari 2 tahap, yaitu :

a. Riasan dasar

- 1) Pelembab (*moisturizer*) Pelembab digunakan untuk mengurangi kekeringan kulit dan mengurangi penguapan kulit.
- 2) Alas bedak (*foundation*) Alas bedak digunakan untuk melindungi kulit terhadap polusi dan untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan pada wajah.
- 3) Bedak (*powder*) Bedak fungsinya untuk menyamarkan ketidaksempurnaan pada kulit wajah dan memberi kesan lebih cerah pada wajah.

b. Riasan dekoratif

- 4) Perona mata (*eyeshadow*) Perona mata (*eye shadow*) digunakan untuk merias kelopak mata terdiri dari berbagai macam warna.
 - Pensil alis digunakan untuk membentuk alis mata.
 - Maskara digunakan untuk merias bulu mata yang dapat menghitamkan, menebalkan, dan memanjangkan bulu mata.
 - *Eyeliners* digunakan untuk memperjelas garis bulu mata dengan warna gelap.
- 5) Perona pipi (*blush on*) Blusher digunakan untuk menampilkan warna kosmetik yang lebih lembut pada wajah dengan membuat garis bentuk muka yang lebih baik dan mengurangi tampilan yang kurang baik pada wajah.

6) Pewarna bibir / *Lipstick* digunakan sebagai pewarna bibir yang terdiri dari berbagai macam warna. *Lipgloss*, digunakan sebagai pengkilap bibir yang dapat membuat bibir agak menyala, tidak mudah kering dan pecah-pecah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa make up merupakan suatu bahan yang dipergunakan pada wajah dengan cara meriasnya, memiliki kekuatan untuk merubah penampilan wajah supaya terlihat lebih menarik sekaligus dapat menaikkan rasa percaya diri. Make up terdiri dari 10 jenis, yaitu pelembab, *foundation*, bedak, *eyeshadow*, pensil alis, maskara, *eyeliner*, *blush on*, *lipstik*, dan *lipgloss*.

2.2. Sistem Komunikasi Interpersonal dalam Perspektif Psikologi Komunikasi

2.2.1. Pengertian Psikologi Komunikasi

Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental (*psychology is the scientific study of behavior and mental process*) (Papalia & Olds, 1985; Weber, 1992). Mari kita lihat pengertian secara harfiah (menurut arti katanya). Kata "psikologi" datang dari kata Latin *psyche* yang artinya jiwa/*soul* dan *logos* yang artinya kata atau wacana (*word or discourse*). Dalam definisi awal dikatakan bahwa psikologi adalah wacana mengenai jiwa (belakangan menjadi wacana mengenai pikiran atau *mind*). *Behavior* atau perilaku diartikan secara luas sebagai tindakan yang dapat diobservasi (diamati), seperti aktivitas fisik dan berbicara. Namun, psikologi juga memberi perhatian pada proses mental yang terjadi walaupun tak dapat diamati secara langsung, seperti orang memersepsi, berpikir, mengingat, dan merasa.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa psikologi memberi gambaran tentang perilaku (sebagai jawaban apa) dan menerangkan atau memberi penjelasan penyebab ataupun akibat dari perilaku (sebagai jawaban mengapa).

Ruang lingkup dan sistematika pengajaran psikologi komunikasi adalah ;

- Sistem komunikasi intrapersonal
- Sistem komunikasi interpersonal
- Sistem komunikasi kelompok
- Sistem komunikasi Massa

2.2.2. Sistem Komunikasi Intrapersonal

Hafied Cangara (Rahmiana, 2019) mendefinisikan Komunikasi Intrapersonal sebagai proses komunikasi yang terjadi didalam diri individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamatinya atau terbetik dalam pikirannya. Objek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman, fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri seseorang.

Studi tentang komunikasi dengan diri sendiri (Intrapersonal Communication) kurang banyak mendapat perhatian, kecuali dari kalangan yang berminat dalam bidang psikologi behavioristik. Oleh karena itu literatur yang membicarakan tentang Komunikasi Intrapersonal bisa dikatakan sangat langka ditemukan.

2.2.3.Sistem Komunikasi Interpersonal

Trenholm dan Jensen mendefinisikan Komunikasi Interpersonal adalah sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Komunikasi dengan diri atau proses berfikir, khususnya menimbang untung ruginya usul yang diajukan oleh komunikator. Inilah yang oleh Schramn diberi nama “Komunikasi Interpersonal”. (Hardiyanto, 2017)

Keefektifan hubungan antarpribadi adalah tahap seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keefektifan dalam hubungan ditentukan oleh kemampuan untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, atau memengaruhi orang lain sesuai kehendaknya, menerima umpan balik tentang tingkah lakunya. (Nasution & Simanjuntak, 2017)

Berdasarkan pentingnya komunikasi interpersonal di atas, maka perlu diketahui apakah faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal sehingga kualitas komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan. Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang.

2.2.4.Faktor-faktor yang menyebabkan efektivitas komunikasi interpersonal

Terjadinya suatu komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal sebagaimana disebutkan

(Indah, 2018) ada tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang, yaitu:

1. Percaya (trust)

Komunikasi interpersonal “percaya” dapat menentukan efektivitas komunikasi. Menurut Giffin secara ilmiah, percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku individu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko.

2. Sikap suportif

Sikap yang mau menerima kritik jika melakukan kesalahan. Dalam artian sikap yang mengurangi sikap defensive dalam komunikasi. Orang yang bersikap defensive bila tidak mau menerima, tidak jujur, dan tidak empati. Dengan sikap defensive akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman dari pada memahami pesan.

3. Sikap terbuka

Kemampuan menilai secara obyektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi keisi, pencarian informasi dari berbagai sumber, kesediaan mengubah keyakinan, professional, dan lain-lain.

2.3. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan diri mengenai diri sendiri. Konsep diri mempengaruhi setiap aspek pengalaman, pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku seseorang (Sitepu & Nasution, 2017)

Konsep diri Komunitas psikologi berbeda dari kesehatan masyarakat karena berfokus khusus pada kesehatan mental, dan ini berbeda dari bidangbidang

seperti psikologi sosial dan sosiologi karena sangat diarahkan menemukan dan memperbaiki masalah. Bagi pembentukan teori psikologi komunikasi, psikologi komunitas ini telah memberikan masukan berharga tentang kebutuhan masyarakat dan agregasi dari keinginan mereka. (Nisa & Rudianto, 2017)

Faktor – faktor yang memengaruhi Konsep Diri Rakhmat (Alizar, 2019) menyatakan bahwa faktor – faktor yang memengaruhi konsep diri yaitu

a) Orang lain

Individu mengenal dirinya sendiri dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana individu menilai dirinya, akan membentuk konsep dirinya sendiri.

b) Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap konsep diri kita.

c) Membuka Diri

Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman – pengalaman dan gagasan – gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dengan orang lain.

d) Percaya Diri (*Self Confidence*)

Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negative timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak

menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan.

2.4. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah suatu kepribadian yang dimiliki bagi individu yang timbul dalam diri individu dan percaya bahwa dirinya mampu atas dirinya dan dapat bertindak sesuai apa yang sesuai yang diinginkan individu. Kepercayaan diri juga berarti sikap seseorang yang berfikir positif atas dirinya baik terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan ataupun situasi yang dihadapi. Menurut Anthony (1992) dalam (Sari, 2014) terbentuknya kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. (Ramadhani & Putrianti, 2017)

Berlandaskan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2.4.1.Ciri-ciri percaya diri

Sikap seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang diajukan oleh orang tersebut, Adywibowo dalam (Churrohmah, 2017) berpendapat bahwa ciri-ciri anak yang penuh percaya diri yaitu :

- a. Lebih independen
- b. Tidak terlalu bergantung dengan orang lain
- c. Tidak mudah mengalami frustrasi
- d. Mampu menerima tantangan yang baru
- e. Memiliki emosi yang lebih hidup tetapi tetap stabil
- f. Membantu orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai ciri-ciri percaya diri maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang percaya diri tidak akan bergantung pada orang lain, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Orang yang percaya diri tidak akan bergantung pada orang lain, mudah berkomunikasi dan membantu orang lain karena orang tersebut percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

2.4.2.Indikator Percaya Diri

Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Kemendikbud dalam (Rahmah, 1981) indikator percaya diri yaitu:

- a. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
- b. Mampu membuat keputusan kegiatan dengan cepat
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Tidak canggung dalam bertindak

- e. Berani presentasi didepan kelas
- f. Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan

Berdasarkan beberapa indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan percaya diri apabila telah menunjukkan perilaku atau tindakan seperti mampu membuat keputusan, tidak mudah putus asa, tidak canggung, berani presentasi dan berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan. Siswa yang dapat menunjukkan perilaku atau tindakan sesuai dengan keenam indikator di atas siswa tersebut dapat dikatakan memiliki percaya diri yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah cara menjelaskan, memahami, dan mengungkapkan fenomena, peristiwa atau gejala dengan memusatkan perhatian dan menggambarkannya menggunakan kata-kata dimana hasil analisis penelitian kualitatif deskriptif akan lebih mendalam pada suatu fenomena, peristiwa, atau gejala yang ada (Lubis et al., 2021). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian berupa data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, misalkan kalimat hasil wawancara atau penelitian dan informan.

3.2. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

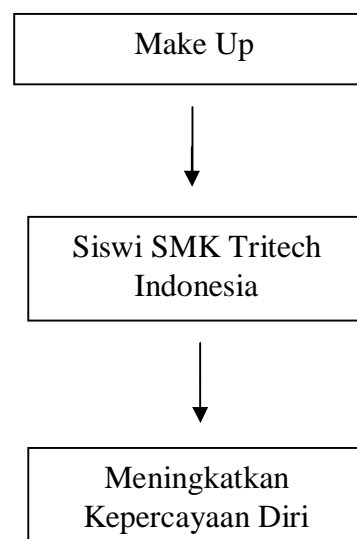
Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel pada sebuah penelitian. Subjek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang berkaitan dengan pengguna make up terhadap

kepercayaan diri. Adapun subjek penelitiannya adalah siswi SMK Tritech Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah informan yang memiliki karakteristik tertentu sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. (Berliana, 2018)

3.3. Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penelitian tentunya terlebih dahulu memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan atau menghubungkan antara konsep yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan. Dari uraian diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. : Kerangka Konseptual

3.4. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur penelitian yang terpenting dan dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Konsep adalah bahasa yang dipakai oleh ahli untuk menggambarkan atau mengabstraksikan suatu gejala. (Eriyanto, 2011). Dari uraian diatas dapat ditentukan definisi konsep yang akan menjadi kerangka konsep adalah sebagai berikut:

1) Make up

Make up adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindah serta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal.

2) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah suatu kepribadian yang dimiliki bagi individu yang timbul dalam diri individu dan percaya bahwa dirinya mampu atas dirinya dan dapat bertindak sesuai apa yang sesuai yang diinginkan individu

3.5. Kategorisasi Penelitian

NO	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Make Up	1. Menutupi kekurangan fisik pada wajah 2. Adanya fungsi <i>camouflage</i> 3. Adanya fungsi <i>seduction</i> 4. Citra tubuh

 5. Perilaku

- | | | |
|---|------------------|--|
| 2 | Kepercayaan Diri | 1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu ragu
2. Mampu menerima tantangan baru
3. Mudan berkomunikasi
4. Lebih independen
5. Mampu berfikir positif |
|---|------------------|--|

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan pembagian kategorisasi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Make up
 - a) Menutupi kekurangan fisik pada wajah : Make up sangat banyak fungsi nya diantaranya yaitu menutupi kekurangan pada wajah misalnya seperti ada jerawat yang muncul diwajah bisa ditutupin dengan concelear , hidung lebar diatasi dengan bisa menggunakan teknik countouring.

- b) Adanya fungsi *camouflage*: Make up untuk menutupi kekurangan diri secara fisik. Umumnya individu yang menggunakan make up untuk camouflage merasa dirinya tidak menarik sehingga perlu menggunakan make up untuk membuat menarik.
- c) Adanya fungsi *seduction*: Make up untuk meningkatkan penampilan diri. Umumnya individu yang menggunakan make up untuk fungsi seduction merasa bahwa dirinya menarik dan menggunakan make up untuk membuat lebih menarik.
- d) Citra tubuh: Pikiran, perasaan dan sikap seseorang mengenai tubuhnya dan pandangannya tentang bagaimana orang lain menilai tubuhnya yang dipengaruhi faktor-faktor psikologis, biologis, historis, sosiokultural dan faktor-faktor individual
- e) Kepribadian: Sesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain.

2. Kepercayaan diri

- a) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu ragu :Berpendapat adalah mengemukakan ide atau pokok bahasan terhadap suatu rumusan. Dengan berani tampil dan juga percaya diri agar terciptanya komunikasi yang baik dan benar.
- b) Mampu menerima tantangan baru : Segala sesuatu yang dapat menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah

- c) Mudah berkomunikasi: Mudah dalam berkomunikasi atau mampu menerima dan memberi pendapat karena adanya kepercayaan diri, sehingga tujuan atau niat dapat terpenuhi dengan sebaik mungkin.
- d) Lebih independen: Sikap dari dalam diri sendiri seseorang yang tidak selalu bergantung dengan orang lain, berdaulat, bebas maupun merdeka.
- e) Mampu berfikir positif: Sikap paham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan yang baik atau positif di segala hal.

3.6. Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah siswi SMK Tritech Indonesia. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 10 Orang, meliputi 10 Siswi SMK Tritech Indonesia yang juga memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yaitu: Siswi yang bersekolah di SMK Tritech Indonesia, siswi yang menggunakan alat make up berupa bedak, lipstick, pelembab, lipbalm, blushon, alis dan yang lainnya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

- a) Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus teliti dalam mengamati adalah dengan menatap

kejadian, gerak, atau proses. Hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang dengan kata lain perkataan, pengamatan harus objektif.

b) Wawancara

Menurut Sugiyono (2006) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dapat dijadikan sebagai bahan pendukung, perbandingan dari hasil penelitian.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, proses analisis data metode kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkul dari hasil penelitian, dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau inti dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan melakukan abstraksi yang merupakan usaha

membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada data penelitian.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Humbermen, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung pada konsep-konsep dasar dalam penelitian yang dilakukan.

3.9.Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Trittech Indonesia Gg.Istiqomah, Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil SMK Tritech Indonesia

SMK Tritech Indonesia merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Tritech Indonesia berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Tritech Indonesia ini memiliki 2 program keahlian, yaitu Teknik Ketrampilan Jaringan dan Tata boga. SMK Tritech Indonesia beralamat di Jln. Suasa Tengah Pasar IV Gg. Istiqomah Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara.

SMK Tritech Indonesia memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

- a. Memiliki Agenda Pendidikan
- b. Ekstrakurikuler
- c. MoU dengan perusahaan dalam & luar negeri
- d. Memiliki unit produksi
- e. Investasi Pendidikan yang terjangkau
- f. Ujian berbasis computer
- g. Siswa bekerja sebelum tamat.

2. Visi dan Misi laboratorium tata boga SMK Trittech Indonesia

Visi:

Menjadi Laboraturium yang berdaya saing dalam mengembangkan bidang Jasa boga dan Inovasi produk kuliner untuk menciptakan produk yang kreatif dan inovatif.

Misi:

- a) Menjadi laboraturium siswa dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
- b) Menjadi pusat layanan informasi di bidang jasa boga
- c) Menyelenggarakan praktikum terkait pembelajaran produktif
- d) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan inovasi dan kreasi di bidang jasa boga.

4.1.2. Hasil Wawancara Informan Penelitian

1. Make up

Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari Makna make up bagi siswi SMK Trittech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri. Narasumber yang diwawancarai berjumlah 10 orang, yaitu subjek; Tria amelya, Citra aulia, Syahrina fadilla, Dwi windari, Dian purnama sari, Vania Asila, Annisa Salisa, Desi Yati Safitri, Annisa Syahfitri dan Ananda Tiara.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan pertama Tria Amelya pada hari Kamis tanggal 3 februari 2022.

Tria mengatakan:

“Saya menggunakan make up karena ingin terlihat cantik dan juga ingin menutupi jerawat dan noda hitam dibawah mata saya dengan *concelear*. menurut lala dengan menggunakan make up jadi lebih percaya diri karenakan jerawat dan juga noda hitam dibawah mata yang membuat saya insecure udah tertutup dengan menggunakan make up dan juga *concelear* tadi. Kalau ada jerawat diwajah ataupun bagian wajah yang gak sama penting sih ditutupi dengan make up, agar wajah terlihat lebih sama rata tidak ada bagian bagian yang gak sama. faktor pendukung saya menggunakan make up karena saya ingin merasa percaya diri aja karena dengan make up kan jadi lebih cantik beda sama gak pakai make up. Dengan menggunakan make up saya lebih percaya diri dalam berinteraksi karena kan saya sudah cantik jadi lebih percaya diri aja. Saya kalau menggunakan make up lebih suka yang natural sih engga suka yang tebal-tebel gitu jadi kaya berlebihan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Tria, terungkap bahwa Tria menggunakan make up agar terlihat cantik dan terlihat percaya diri. Ia menggunakan make up untuk menutupi jerawat dan noda hitam dibawah mata dengan bantuan alat make up *concelear*. Ia juga mengatakan bahwa faktor menggunakan make up karena ingin merasa percaya diri dan agar terlihat cantik. Ia juga mengatakan dalam menggunakan make up lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan alasan sudah merasa cantik jadi lebih percaya diri. Jadi kepercayaan diri Tria terletak pada perasaan Tria terlihat cantik dengan menggunakan alat make up untuk menutupi jerawat dan noda hitam pada wajah. Ketika tidak menggunakan makeup kepercayaan diri Tria berkurang.

Observasi juga dilakukan kepada Tria, pada tanggal 20 desember 2021, terlihat Tria sedang menggunakan alat kosmetik berupa bedak dan liptin di

lingkungan SMK Tritech Indonesia ketika sedang belajar bersama dan berkumpul dengan teman temannya.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan kedua yaitu Citra Aulia. Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2022.

Citra mengatakan:

‘Saya sebenarnya gak pinter pinter kali dalam bermake up, saya seringnya pakai pelembab, bedak, lipbalm, liptint gitu gitu kak. Tujuannya ya saya jadi lebih cantik dengan pakai *liptint* atau *lipstick* jadi bibir saya lebih berwarna ga pucat gitu. Saya sehari-sehari ga bermake up sih ya tapi itu tadi saya pake liptint supaya lebih fresh aja. Faktor saya pakai make up supaya jadi lebih cantik enak dilihat kalau wajah saya pucat gak nyaman aja dilihat. Dengan cuma pake liptint saya aja jadi lebih cantik apalagi saya full make up. Menurut saya ada sih kak pengaruhnya saat bermake up jadi lebih pede aja dalam sehari-harinya kan. Makna make up menurut saya make up itu kaya kewajiban sih untuk cewek-cewek, jadi lebih cantik dan juga merasa percaya dirinya juga lebih bagus aja lebih meningkatlah.

Dari hasil wawancara informan kedua Citra aulia mengaku dengan menggunakan makeup jadi lebih percaya diri walau hanya menggunakan pelembab, bedak, liptint. Ia menggunakan liptint agar terlihat lebih fresh, tidak nyaman dilihat jika terlihat pucat. Dan ia juga mengatakan bahwa makna make up merupakan kewajiban buat perempuan-perempuan jadi lebih cantik dan meningkatkan rasa kepercayaan diri. Jadi letak kepercayaan diri Citra Aulia ketika Citra menggunakan make up, ia terlihat lebih fresh, nyaman dilihat dan tidak pucat. Ketika Citra tidak menggunakan alat make up ia merasa kepercayaan dirinya berkurang.

Observasi juga dilakukan dengan Citra aulia pada tanggal 23 Desember 2021, yang terlihat mukanya putih jauh lebih fresh dikarenakan menggunakan bedak di lingkungan sekolah SMK Tritech Indonesia.

Berikutnya, wawancara dilanjutkan dengan informan ketiga pada hari selasa tanggal 8 februari 2022, yaitu Syahrina Fadillah.

Syahrina mengatakan:

“Tujuan saya menggunakan make up itu tadi supaya dilihat cantik terlihat lebih enak dipandang lebih pede juga. Saya orangnya ga pedean jadi dengan menggunakan make up percaya diri saya jauh lebih baik. Saya menggunakan make up sebenarnya ga karena perhatian atau pujian juga sih, karena saya suka aja dan buat pede. Menurut saya make up penting sih, untuk penampilan. Sebenarnya kan disekolah juga ga bolehin juga pake make up paling natural natural gitu. Iya kan dengan pakai make up misalnya saya punya jerawat jadi bisa ditutupin juga pakai make up. Selain menutupi kekurangan pada fisik juga terlihat lebih menarik lebih cantiknya nambah gitu. Iya juga dengan make up jadi memudahkan saya dalam melakukan kegiatan dapat berfikir positif juga kan karena udah cantik.

Dari hasil wawancara informan ketiga mengatakan tujuan menggunakan make up jadi dilihat cantik terlihat lebih enak dipandang juga. Ia juga mengatakan bahwa Syahrina merupakan seorang yang tidak memiliki rasa percaya diri nah dengan menggunakan make up rasa percaya dirinya jauh lebih baik. Ia menggunakan make up bukan karena ingin dipuji tetapi karena suka dan buat lebih percaya diri. Dan ia mengatakan bahwa selain menutupi kekurangan pada fisik juga terlihat lebih cantik dan cantiknya lebih meningkat. Jadi kepercayaan diri Syahrina terletak ketika dia menggunakan beberapa alat make up, Syahrina memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang, ketika menggunakan make up Kepercayaan diri Syahrina jauh lebih baik.

Observasi juga dilakukan dengan Syahrina Fadillah pada tanggal 23 desember 2021, terlihat Syahrina juga sedang berada dikantin SMK Tritech Indonesia dengan menggunakan make up berupa lipint.

Berikutnya, dilanjutkan dengan informan keempat yaitu Dwi Windari pada hari selasa tanggal 8 februari 2021.

Dwi mengatakan:

“Tujuan saya menggunakan make up itu tadi kan saya punya kulit wajah yang ga merata dan banyak juga beruntusan kadang saya kalau bekaca ga pede liat muka saya, jadi saya memakai bedak untuk menutupi kekurangan dimuka saya. Sebenarnya saya juga ga pandai juga dalam make up tapi saya perlu untuk menutupi kekurangan itu tadi. Kalau ditanya seberapa penting make up, menurut saya penting sih karena make up kan buat jadi cantik kita dan bisa nutupi bagian-bagian muka yang harus ditutupi jadi tambah pede. Saya kalau kesekolah paling pake *moisturizer*, bedak supaya muka saya ga kusam. Iya menurut saya dengan kita menggunakan make up lebih meningkatkan kepercayaan diri kita. Kalau saya ga pake alis atau lipstik sebenarnya ga masalah si cuman kalau saya pake lebih memudahkan saya berkomunikasi karena lebih pede si tapi kalau ga pake ga masalah juga liat keadaan juga. Makna make up menurut saya make up menambah kepercayaan diri jadi lebih pede jadi lebih cantik. Mungkin dengan bermake up memudahkan juga dalam bersosialisasi.

Dari hasil wawancara informan keempat mengungkapkan bahwa tujuan menggunakan make up untuk menutupi kekurangan pada wajah. Ia mengatakan make up sangat penting karena make up membuat jadi cantik dan dapat menutupi bagian-bagian wajah yang harus ditutupi agar lebih percaya diri. Ia mengatakan juga menggunakan make up lebih meningkatkan kepercayaan diri. Makna make up menambah kepercayaan diri jadi lebih percaya diri lebih cantik dan juga memudahkan juga dalam bersosialisasi. Jadi kepercayaan diri Dwi meningkat ketika menggunakan make up karena dengan menggunakan make up ia dapat menutupi bagian-bagian yang membuat tidak percaya diri. Ketika bagian wajah Dwi yang harus ditutupi tidak tertutupi dengan make up maka kepercayaan diri Dwi berkurang.

Observasi juga dilakukan dengan Dwi pada tanggal 24 Desember 2021 terlihat dwi memakai bedak di wilayah SMK Trittech Indonesia pada saat pulang sekolah.

Berikutnya dilanjutkan dengan informan kelima yaitu Dian Purnama Sari pada tanggal 8 februari 2022.

Dian mengatakan;

‘Saya dulu kalau kesekolah gak pernah pakai-pakai make up, karena ngelihat teman-teman kelas pada pakai bedak lipstick jadi saya ingin coba-coba juga. Saya sebenarnya takut kalau pakai-pakai make up dulu takut jerawat atau takut mukanya rusak. Jadi saya kalau disekolah paling pakai bedak terus liptint tapi yang ga merah-merah gitu supaya ga terlihat pucat aja. Menurut dian kak perlu si menutupi bagian bagian yang ngerasa tidak sama. Tujuan pakai make up itu tadi supaya ga pucat aja. Faktor pakai make up karena teman-teman pada pakai-pakai make up jadi dian ingin coba-coba rupanya jadi lebih cantik. Dian kalau pakai make up ga suka juga yang tebal-tebal yang natural juga buat cantik kok. Menerima tantangan baru, iya sih kak karena merasa uda yakin aja sama fisik udah percaya diri karena pakai make up ga kusam gitu mukanya jadinya. Makna make up menurut dian, make up itu kelebihan kaya lebih cantik, lebih bagus juga dan kalau pakai make up jadi ga terlihat pucat mukanya. Ya ada sih kak hubungannya kita pake make up sama kepercayaan diri.

Dari hasil wawancara kelima terungkap bahwa dian menggunakan make up karena faktor teman-temannya. Dian juga mengatakan perlu menutupi bagian-bagian yang merasa tidak sama. Dian mengatakan tujuan menggunakan make up agar terlihat tidak pucat. Faktor dian menggunakan make up karena teman-temannya ternyata make up terlihat lebih cantik. Dian mengatakan tidak menggunakan make up terlalu tebal dengan natural saja sudah terlihat cantik. Make up juga dapat membuat kita merasa yakin menerima tantangan baru karena sudah yakin sama fisik udah percaya diri pakai make up ga kusam jadinya. Makna make up menurut dian, ia mengatakan make up adalah kelebihan kaya lebih

cantik, lebih bagus dan kalau pakai make up jadi ga kusam. Dan ia juga mengatakan ada hubungannya antara kita pakai make up sama kepercayaan diri.

Observasi juga dilakukan dengan dian pada tanggal 24 Desember 2021, yang terlihat dian menggunakan make up berupa lipstick di SMK Tritech Indonesia.

Berikutnya wawancara dengan informan keenam yaitu Vania Asila pada tanggal 10 februari 2022.

Vania mengatakan:

‘Tujuan saya menggunakan make up agar terlihat pede kalau tampil didepan umum kaya biar tampil beda aja. Ada kak kan kalau jerawat timbul diwajah ditutupin merasa percaya dirinya ada lagi. Perlu kak karena bisa meningkatkan kepercayaan diri kita kembali. Faktor saya menggunakan make up itu tadi bisa menutupi kekurangan pada wajah. Saya ga suka pake full make up sih lebih ke natural juga kak. Ya bisa kak dengan pakai make up jadi lebih pede aja sama hal hal yang baru. Kalau alis saya juga ga pande-pande kali kak pake-pake alis jadi ga masalah kalau ga pake alis. Tapi kalau lipstick pasti pake selalu sih kak karena biar ga pucat juga jadi lipstick kaya kunci utama nya pada make up. Saya ga suka juga kak kalau full make up kaya jadi aneh muka nya, kalau pakai make up yang full kaya pergi-pergi undangan acara acara resmi gitu gitu sih kak. Makna make up bagi saya make up itu kan semua perempuan menggunakannya biar tampil beda aja kak lebih percaya diri lah.

Dari hasil wawancara dengan informan keenam Vania asila. Vania mengatakan bahwa tujuan menggunakan make up agar terlihat pede didepan umum agar lebih tampil beda. Vania pun mengatakan perlu menutupi kekurangan fisik pada wajah agar meningkatkan kepercayaan diri kembali. Faktor vania menggunakan make up menutupi kekurangan pada wajah. Dengan make up jadi lebih percaya diri sama hal-hal yang baru lebih yakin. Vania juga mengatakan tidak bisa menggunakan alis jadi ga masalah kalau ga pakai alis tapi kalau lipstick selalu dipakai karena supaya ga pucat ia mengatakan bahwa lipstick adalah kunci

utama pada make up. Jadi Makna make up menurut Vania make up itu digunakan pada perempuan-perempuan biar tampil beda dan lebih percaya diri. Ketika tidak menggunakan alat make up kepercayaan diri Vania berkurang.

Observasi juga dilakukan kepada Vania asila informan keenam pada tanggal 25 desember 2021. Terlihat vania menggunakan make up berupa bedak tabur di SMK Tritech Indonesia.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan informan ketujuh yaitu Desi Yati Syafitri pada tanggal 10 februari 2022.

Desi mengatakan:

‘Tujuan saya menggunakan make up karena emang saya hobi make up si kak make up lebih tambah cantik juga jadi saya kadang ga pede kalau ga pake lipstick walaupun disekolah. Saya merasa kaya orang sakit kalau ga pakai lipstick gitu minimal kalau ga pake lipstick pake liptin biar bibirnya kaya jadi sehat gitu. Sangat perlu lah kalau menutupi kekurangan fisik dengan make up jadi kaya sama juga kan. Iya kaya lebih mudah aja berinteraksi sama orang-orang karena merasa diri uda cantik. Faktor saya menggunakan make up karena saya suka hobi juga. Jadi dengan pakai make up menambah kepercayaan diri juga kan. Saya kak kalau pakai make up ga tebal-tebal juga jadi walaupun ga make up yang tebal ga masalah buat berinteraksi sama orang malah saya lebih suka yang natural-natural aja biar lebih pede juga. Kalau meningkatkan kepercayaan diri iya pasti kak tapi kalau untuk berfikir positif engga juga sih kak. Makna make up menurut saya make up itu kaya bisa mengekspersikan diri karena buat cantik jadi lebih percaya diri juga.

Dari hasil wawancara dengan informan ketujuh Desi mengungkapkan bahwa tujuannya menggunakan make up adalah karena emang hobi dan suka make up juga tambah cantik. Ia mengatakan tidak pede kalau tidak menggunakan alat kosmetik berupa lipstick walaupun disekolah. Ia merasa kaya sakit kalau tidak pakai lipstick jadi minimal pakai liptint biar bibirnya sehat gitu. Ia juga mengatakan sangat perlu menutupi kekurangan fisik dengan make up jadi lebih

sama. Dan dengan make up jadi mudah berinteraksi dengan orang-orang karena merasa diri uda cantik. Faktor Desi menggunakan make up karena suka dan hobi juga jadi dengan pakai make up menambah kepercayaan diri juga. Ia mengatakan Makna make up, make up itu kaya bisa mengekspresikan diri karena buat cantik jadi lebih percaya diri juga. Jadi kepercayaan diri Desi ketika ia menggunakan make up agar terlihat tidak pucat, ketika ia tidak menggunakan make up berupa liptin akan membuat dia merasa kepercayaan dirinya berkurang.

Observasi juga dilakukan dengan Desi pada tanggal 25 desember 2021. Terlihat Desi menggunakan alat kosmetik berupa liptin di SMK Tritech Indonesia.

Wawancara dilanjutkan dengan informan kedelapan yaitu Annisa syahfitri pada tanggal 10 februari 2022.

Annisa mengatakan:

“Saya kurang hobi pakai make up kak cuma pakai bedak aja sih kalau kesekolah. Karena liat teman-teman pakai bedak gitu. Sebenarnya saya ga paham kali tentang make up. Cuma kan perempuan pasti hobi bedandan. Saya paling pakainya cuma bedak gitu gitu sih sama lipbalm supaya bibir ga kering. Saya setuju kalau make up bisa menutupi kekurangan fisik. Mungkin kalau pakai make up jadi lebih pede ya sama lebih cantik juga. Kaya misalnya mungkin kalau pake bedak mukanya jadi terlihat putih lebih cerah gitu. Sebenarnya kalau berinteraksi ga harus pake make up sih kak. Gapakai make up juga bisa. Tujuan saya pakai make up atau bedak itu tadi kak supaya lebih cerah muka nya ga kusam gitu. Saya kalau pakai make up yang sama *blush on* untuk ada acara gitu kak. Makna make up menurut saya jadi lebih cantik kali iya sama jadi percaya diri juga.

Dari hasil wawancara dengan informan kedelapan Annisa syahfitri mengatakan bahwa dia hanya menggunakan make up berupa bedak. Tujuannya menggunakan bedak agar terlihat lebih cerah mukanya ga kusam. Ia mengatakan setuju jika kekurangan pada wajah ditutupin dengan make up. Ia mengungkapkan bahwa berinteraksi dengan orang lain tidak harus emnggunakan

make up dengan tidak menggunakan make up juga dapat berinteraksi. Dia juga mengatakan menggunakan lipbalm agar bibir tidak kering. Makna make up menurut Annisa adalah meningkatkan kecantikan juga percaya diri.

Observasi juga dilakukan dengan Annisa syahfitri pada tanggal 27 desember 2021. Terlihat Annisa menggunakan alat make up berupa bedak tabur karena wajahnya terlihat lebih cerah di SMK Tritech Indonesia saat pulang sekolah.

Wawancara dilanjutkan dengan informan kesembilan Annisa Salisa pada tanggal 10 februari.

Annisa mengatakan:

“Saya sangat membutuhkan make up untuk menutupi kantung mata juga kak. Jadi perlu kak make up untuk menutupi kekurangan fisik dan penting juga sih. Saya pakai make up bukan untuk mencari perhatian tapi dengan menggunakan make up kan jadi cantik. Faktor saya menggunakan make up awalnya ngeliat beauty vlogger diyoutube kaya tasya kan dengan make up jadi lebih cantik jadi saya pengen juga ya walau ga bisa kali. Kalau disekolahkan juga terbatas kan bemade up cuma saya pakai pelembab, bedak kak jadi saya pake pelembab supaya muka saya tetap lembab ga kering gitu. Alis saya uda tebal kan ka jadi ga masalah sih kalau ga pake pake alis. Tapi kadang saya tetap selalu pake lipstick gitu supaya lebih berwarna aja bibirnya tapi kalau disekolah paling pulang sekolah la saya pakai. Tujuan pakai make up ya karena jadi tambah cantik. Ya yakin juga kak karena diri uda percaya diri. Ya ka menggunakan make up bisa buat kita jadi lebih pede sih karena kan misalnya ada jerawat bisa pakai bedak ditutupi gitu. Makna make up itu make up bisa buat jadi percaya diri itu tadi kak dengan pakai bedak bisa nutupi jerawat kalau misalnya gada alis nya tinggal pake pensil alis gitu.

Dari hasil wawancara dengan informan kesembilan Annisa Salisa. Ia mengungkapkan sangat membutuhkan make up untuk menutupi kantung mata. Ia juga mengatakan sangat perlu menutupi kekurangan fisik dengan make up dan penting juga. Faktor menggunakan make up awalnya melihat beauty vlogger

tasya, yang menggunakan make up jadi tambah cantik. Tujuannya dalam bermakeup karena tambah cantik. Ia mengatakan juga sangat yakin juga karena merasa percaya diri. Menggunakan make up jadi lebih percaya diri misalnya ada jerawat bisa pakai bedak ditutupi. Makna make up, ia mengatakan makna make up bisa buat percaya diri dengan pakai bedak bisa nutupin jerawat misalnya tidak ada alis tinggal pakai pensil alis. Jadi letak kepercayaan diri Annisa ketika dia menggunakan alat make up dengan tujuan untuk menutupi kantung mata. Ketika kantung mata terlihat Annisa merasa kepercayaan dirinya berkurang,

Observasi juga dilakukan dengan informan kesembilan Annisa Salisa pada tanggal 27 Desember 2021. Annisa terlihat menggunakan bedak dan lipstick saat pulang sekolah bersama teman-temannya dilingkungan SMK Tritech Indonesia.

Selanjutnya wawancara dengan informan kesepuluh Ananda Tiara pada tanggal 10 februari 2022.

Ananda mengatakan:

“Saya pakai make up untuk dilihat cantik sih kak, lebih pede gitu kalau jalan didepan umum. Ya kalau pakai make up pasti jauh lebih cantik karenakan muka nya uda dipoles pakai bedak pake celak ya cantiknya makin nambah gitu. Kalau ga pakai make up jadi kelihatan kaya belum mandi gitu kak kusam beda sama kalau pakai make up muka pun jadi lebih cerah gitu. Ya perlu juga lah ditutupi kaya misalnya ada mata panda kan ditutupin pake *foundation* atau apa jadi memudarkan juga. Saya pakai make up bukan karena perhatian dari sekeliling juga sih kak, lebih karena ingin menambah kecantikan supaya jadi pede gitu. Tapi kalau kita cantik pasti juga kadang ada yang muji juga kan itu buat kita makin pede saya rasa kaya misalnya dibilang nanda uda glow up makin cantik gitu gitu kak. Faktor saya pakai make up apa ya karena diri saya sih kak mencintai diri sendiri dengan menggunakan make up supaya jadi cantik gitu gitu lah kak. Tapi saya kalau keluar jarang pakai celak atau riasan mata paling kalau pergi-pergi aja. Makna make up menurut saya lebih meningkatkan rasa pede kita, menutupi bopeng-bopeng dimuka jadi makin pede.

Dari hasil wawancara dengan informan kesepuluh Ananda Tiara, ia mengungkapkan menggunakan make up agar terlihat cantik, lebih pede kalau jalan didepan umum. Ia juga mengatakan menggunakan make up jauh lebih cantik karena muka nya sudah dipoles menggunakan celak bedak jadi cantiknya nambah. Ia mengatakan kalau tidak menggunakan make up kaya belu mandi kusam beda kalau pakai make up mukapun jauh lebih cerah. Ia mengungkapkan bahwa dengan menggunakan make up bukan karena perhatian dari sekeliling, lebih karena ingin menambah kecantikan supaya jadi pede. Tapi kalau kita cantik pasti juga kadang ada yang muji juga kan itu buat kita makin pede.

Observasi juga dilakukan dengan informan kesepuluh Ananda Tiara pada tanggal 27 desember 2021. Terlihat bahwa Tiara juga menggunakan alat make up berupa bedak dan lipstik saat hendak pulang sekolah bersama teman-temannya diSMK Tritech Indonesia.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kemudian pada hari yang sama tanggal 3 february 2022 , namun pada jam berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pertama yaitu Tria Amelya tentang meningkatkan kepercayaan diri.

Tria mengatakan:

‘Saya biasa nya juga sering merasa ga pede kak karena ada kantung mata saya kan jadi percaya diri meningkat dengan saya menggunakan alat bantu make up itu tadi dengan *concealer* agar mata panda saya tertutup. Iya dengan kita pakai make up jadi lebih percaya diri karena merasa bagian-bagian muka yang ga sama ya uda tertutup karena make up gitu. Dengan pakai make up saya lebih percaya diri dalam berinteraksi karena merasa saya udah cantik gitu kak.

Dari hasil wawancara tria mengaku sering tidak percaya diri karena ada kantung matanya. Dengan menggunakan make up jadi percaya nya lebih meningkat dengan concelear agar mata panda tertutupi. Ia merasa dengan menggunakan make up lebih percaya diri karena merasa bagian-bagian muka yang ga sama bisa tertutupi dengan make up.

Kemudian dilanjutkan dengan informan kedua Citra Aulia pada tanggal 8 februari 2022.

Citra mengatakan:

“Sebenarnya dengan meningkatkan kepercayaan diri engga dengan make up aja kak tapi iya dengan make up dapat lebih pede juga iya sih. Menurut saya dalam berpendapat dan juga melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dengan pakai make up bisa lebih percaya diri. Tapi kan kalau berpendapat ga harus menggunakan make up jadi lebih pede. Kan kalau misalnya ga pake make up jadi kelihatan pucat gitu jadikan ga nyaman dilihat Jadi pake liptint aja uda cantik kak juga bisa buat pede karena bibir nya uda bewarna ga pucat dilihat. Menurut saya penting pake make up kalau ada acara acara gitu sih, saya kalau kesekolah ya paling pake liptint gitu aja. Saya emang ga suka pake celak alis gitu palingan ya pake lipstick aja, iya alasannya biar lebih pede aja ga ditengok pucat.

Dari hasil wawancara Citra mengaku kalau untuk meningkatkan kepercayaan diri itu tidak harus menggunakan make up, tapi ia juga mengatakan dengan menggunakan make up dapat lebih percaya diri juga. Ia juga mengaku kalau berpendapat ga harus menggunakan make up jadi lebih pede. Kalau misalnya engga pakai make up jadi kelihatan pucat gitu jadikan tidak nyaman dilihat, Ia mengatakan jadi pakai liptint aja uda cantik juga buat percaya diri karena bibirnya uda bewarna ga pucat dilihat.

Wawancara dilanjutkan kembali dengan informan ketiga Syahrina Fadillah. Wawancara dengan Syahrina juga dilakukan pada hari yang sama namun pada jam yang berbeda.

Syahrina mengatakan:

“Meningkatnya kepercayaan diri itu tadi kak menggunakan make up kan supaya dilihat cantik enak dipandang. Apalagi kaya yang saya bilang saya orangnya ga pedean, mungkin dengan saya menggunakan make up jadi percaya diri saya jauh lebih meningkat. Kalau dibilang make up dapat membentuk perilaku iya bisa juga sih kak. Terus make up juga penting sih dipake apalagi untuk cewe-cewe kak. Iya make up kan bisa untuk nutupi kekurangan dan bisa buat kita lebih menarik juga jadikan cantiknya jadi nambah-nambah gitu. Iya make up dapat meningkatkan kepercayaan diri kak.

Dari hasil wawancara dengan informan ketiga Syahrina mengungkapkan bahwa meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan make up kan supaya terlihat cantik dan enak dipandang juga. Ia mengatakan bahwa Syahrina adalah orang yang tidak percaya diri, dengan menggunakan make up jadi dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Ia juga mengatakan make up dapat membentuk perilaku. Terus make up juga penting digunakan apalagi untuk wanita-wanita. Ia juga mengatakan make up bisa nutupi kekurangan dan bisa buat lebih menarik lagi jadi tambah cantik. Dan dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Berikutnya, wawancara dilanjutkan dengan informan keempat. Wawancara dilakukan pada hari yang sama.

Dwi mengatakan:

“Saya kan kak kalau pake make up karena nutupi kulit yang merata tadi dan karena banyak beruntusan. Kalau engga terpampang kali la dilihat. Walaupun saya bukan yang jago-jago kali make up tapi saya tau la apa apa aja make up untuk apa. Iya bisa la dengan make up jadi tambah pede lumayan lah kak. Iya bisa memudahkan berkomunikasi juga kak. Apalagi kalau mau pergi-pergi gitu jadikan biar ga buluk kali ditengok

jadi kalau dibilang make up bisa meningkatkan kepercayaan diri. Iya bisa kak.

Dari hasil wawancara dengan dwi, ia mengatakan bahwa dengan menggunakan make up bisa nutupi kulit yang tidak merata. Ia mengatakan walau tidak jago-jago kali dalam bermake up tapi ia tau apa aja make up dan untuk apa. Ia juga mengatakan dengan make up jadi lumayan percaya diri dan memudahkan dalam berkomunikasi. Ia juga mengungkapkan kalau ingin pergi-pergi menggunakan make up biar tidak terlihat buluk. Ia juga mengatakan kalau dibilang make up bisa meningkatkan kepercayaan diri bisa.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan informan kelima Dian Purnama Sari. Wawancara juga dilakukan di hari yang sama.

Dian mengatakan:

“Saya kan takut kak kalau pakai-pakai make up gitu takut jerawat dan takut muka nya jadi rusak. Alasan pake make up pakai bedak dan liptin aja supaya ga pucat gitu. Ada sih kak pengaruhnya make up sama percaya diri. Karena kalau pakai make up jadikan muka kita berubah gitu beda. Dian pun pake make up kan awal nya coba coba pake liptin jadi merasa cantik gitu cantiknya pokoknya nambah cantik. Karena merasa udah cantik kan jadi lebih pede aja kalau misalnya ketemu orang. Tapi kalau gapake ya ga masalah juga kak.

Dian mengatakan bahwa takut untuk menggunakan make up karena takut jerawat atau membuat wajah jadi rusak. Ia mengatakan menggunakan bedak atau liptin agar terlihat ga pucat. Ia juga mengatakan ada pengaruhnya make up sama percaya diri. Kalau pakai make up jadi muka nya berubah beda. Ia mengungkapkan menggunakan make up awal nya coba-coba dan merasa jadi lebih cantik, cantiknya lebih meningkat dan merasa lebih percaya diri kalau ketemu sama orang.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan informan keenam Vania Asila pada tanggal 10 februari 2022.

Vania mengatakan:

“Saya kan tujuan pakai make up supaya lebih percaya diri kak didepan umum. Jadi meningkatkan kepercayaan diri dengan saya pakai make up juga dapat lebih percaya diri. Kalau misalnya pakai make up jadi lebih pede didepan umum kaya tampil beda aja gitu. Ya bisa kak dengan pakai make up jadi lebih pede sama hal-hal yang baru. Saya kalau ga pakai alis ya gapapa karena ga pande juga tapi kalau pake lipstick selalu sih. Karena kayanya lipstick kunci utama pada make up. Ya adalah kak pakai make up jadi cantik jadi bisa lebih percaya diri aja.

Dari hasil wawancara dengan vania informan keenama, ia mengatakan bahwa tujuannya menggunakan make up agar lebih percaya diri didepan umum. Ia mengatakan meningkatkan kepercayaan diri dengan menggunakan make up jadi dapat lebih percaya diri. Misalnya pakai make up jadi lebih percaya diri didepan umum tampil beda. Ia juga mengatakan bahwa lipstick adalah kunci utama pada make up.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan informan ketujuh Desi Yati Safitri, wawancara dilakukan pada hari yang sama.

Desi mengatakan:

“Tujuannya saya tadikan dengan pakai make up karena saya hobi kak. Walaupun disekolah saya merasa ga pede kalau ga pakai lipstick. Kaya saya merasa kaya orang sakit gitu. Kan make up banyak juga walau Cuma pake salah satu aja kan uda merasa lebih cantik. Kaya lebih mudah aja dalam berinteraksi sama orang karena merasa saya uda cantik gitu kan. Jadi dengan pakai make up menambah kepercayaan diri juga kan saya kalau pakai make up yang tebal-tebal gitu juga. Saya tuh lebih suka yang natural gitu jadi pun lebih pede.

Dari hasil wawancara informan ketujuh dengan Desi, Desi mengatakan tujuannya menggunakan make up karena hobi walaupun disekolah merasa tidak

percaya diri kalau tidak pakai lipstick jadi merasa kaya orang sakit. Ia juga mengatakan walaupun cuma pakai salah satu make up uda merasa lebih cantik. Dan ia mengatakan lebih mudah berinteraksi sama orang karena merasa terlihat cantik.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan informan kedelapan Annisa Syahfitri, wawancara dilakukan di hari yang sama.

Annisa mengatakan:

“Sebenarnya kak saya kurang suka juga bermake up cuma itu tadi pakai bedak gitu gitu. Supaya mukanya lebih cerah aja. Mungkin membuat kita percaya diri banyak iya mungkin salah satu nya pake make up untuk perempuan. Make up kan bisa buat pangling gitu. Nutupi kekurangan juga pada muka. Ya mungkin make up bisa juga buat makin pede. Kurang sih kak kalau dibilang make up dapat membentuk perilaku ya engga juga. Iya bisa juga lebih percaya diri.

Dari hasil wawancara dengan informan kedelapan Annisa syahfitri, ia mengatakan bahwa kurang suka bermake up, ia mengatakan bahwa meningkatnya kepercayaan diri mungkin salah satu nya dengan menggunakan make up untuk perempuan. Ia mengatakan make up bisa buat pangling, menutupi kekurangan juga pada muka. Ia juga mengatakan make up bisa juga membuat percaya diri.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan informan kesembilan Annisa Salisa.

Annisa mengatakan:

“Sayakan pakai make up untuk nutupin kantung mata ya kak, jadi saya membutuhkan alat make up untuk nutupi kantung matanya. Kalau dibilang make up dapat meningkatkan kepercayaan diri, iya kak bener karena misalnya kaya saya kan pakai make up untuk nutupi kantung mata misalnya, jadi kalau udah tertutupi dengan pakai make up jadikan saya merasa lebih percaya diri gitu kak. Seberapa penting make up ya menurut saya ya penting ya kak dengan bedandan kan jadi lebih cantik bisa nutupi juga apalagi untuk perempuan. Saya merasa make up itu penting dipakai.

Dari hasil wawancara kesembilan Annisa Salisa, ia mengatakan menggunakan make up untuk menutupi kantung mata, jadi ia sangat membutuhkan alat make up untuk menutupi kekurangan pada wajah. Ia juga mengatakan make up dapat meningkatkan kepercayaan, karena misalnya ia menggunakan make up untuk menutupi kantung mata, jadi ketika sudah tertutupi maka akan timbulah rasa kepercayaan diri tadi. Ia mengatakan sangat penting make up untuk digunakan jadi lebih merasa cantik bisa menutupi kekurangan pada wajah apalagi untuk perempuan.

Kemudian dilanjutkan dengan informan terakhir kesepuluh yaitu Ananda Tiara, wawancara dilakukan dihari yang sama.

Ananda mengatakan:

“Saya kan pakai make up jadi lebih cantik ya kak, lebih percaya diri aja jalan didepan umum. Ya saya setuju kalau dibilang make up bisa meningkatkan kepercayaan diri. Tanpa make up saya merasa kaya kusam kan jadi malu aja ga pede. Ya make up bukan sekedar untuk kecantikan apalagi perempuan sekarang kan pasti semua pakai make up karena ya untuk cantik juga karena kan uda dipoles pakai make up. Saya kalau keluar minimal pakai lipstin dan bedak kak, karena pun kalau kita belum mandi merasa teliat kaya uda mandi karena uda pake bedak tadi.

Dari hasil wawancara terakhir dengan Ananda Tiara, ia mengatakan menggunakan make up supaya jadi lebih cantik, ia juga menyetujui make up bisa meningkatkan kepercayaan diri. Ia juga mengatakan bahwa make up bukan sekedar untuk kecantikan, apalagi perempuan sekarang pasti semua menggunakan make up karena merasa uda cantik karena polesan make up tadi. Ia mengungkapkan kalau keluar minimal pake lipstick dan bedak, kalau pun belum mandi, terlihat sudah mandi karena sudah pakai bedak.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka peneliti melakukan pembahasan hasil penelitian tersebut dan teori-teori yang ada, antara lain sebagai berikut:

4.2.1. Make up

Selaras dengan Herasafitri dkk (2016) yang mengatakan bahwa dengan *physically attractiveness* (daya Tarik fisik) orang lain dan juga lawan jenis akan memberi perhatian lebih dimana salah satu untuk meningkatkan *physically attractiveness* perempuan adalah mengubah tampilan wajah dengan menggunakan make up. Make up adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk wajah asli dengan menggunakan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk menutupi kekurangan pada wajah juga untuk wajah terlihat lebih cantik atau pun terlihat lebih ideal. Make up itu sangat dibutuhkan oleh kaum perempuan. Yang bagaimana perempuan identic dengan make up. Make up juga sangat diperlukan oleh manusia baik laki-laki maupun perempuan, dan dari anak-anak hingga lanjut usia. Dalam melakukan penelitian, peneliti mencoba mencari tahu apa yang menjadi tujuan dan apa makna make up bagi siswi-siswi smk tritech Indonesia, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Menurut (Elianti, n.d.) 2017, Penggunaan make up dengan produk-produk kosmetik dewasa ini sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mendasar bagi para wanita begitu juga dengan remaja, menggunakan make up menjadi sebuah kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan, bahkan make up sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa make up serasa ada yang kurang dari

penampilan para remaja. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa responden menggunakan make up dengan tujuan untuk menutupi kekurangan pada fisik agar terlihat cantik juga meningkatkan kepercayaan diri. Dengan menggunakan make up wajah yang tadi nya tidak merata ditutupi dengan make up berupa *concealer* bisa tertutupi. Dengan menggunakan make up juga lebih bertambah kecantikannya juga meningkatkan kepercayaan diri pula. Dari wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua siswi SMK Tritech Indonesia itu menghubungkan antara kecantikan dengan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Mada Kumala Sari dalam judul “Kepercayaan diri pada Mahasiswa pengguna Make up di Surakarta” yang menyebutkan bahwa Kepercayaan diri itu menjadi lebih baik ketika menggunakan make up. Jadi adanya hubungan antara kecantikan dengan kepercayaan diri. Kecantikan juga kesempurnaan fisik adalah faktor utama bagi wanita, sehingga banyak yang berusaha mengejar kecantikan juga kesempurnaan. Banyak wanita menghabiskan waktu yang lama dengan berdandan didepan cermin, menggunakan alat make up berupa bedak, *lipstick*, *blush on* dan yang lainnya.

Selain hasil observasi dan wawancara diatas, responden juga mengaku senang karena dapat menutupi kekurangan fisik juga terlihat lebih menarik dan lebih yakin dalam melakukan kegiatan dan dapat berfikir positif. Salah satu responden juga mengatakan bahwa make up sangat perlu digunakan untuk menutupi kekurangan fisik pada wajah agar lebih meningkatkan kepercayaan diri

kembali. Ada beberapa faktor yang membuat siswi menggunakan make up, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Pada wawancara dengan responden, Tria mengungkapkan bahwa Tria menggunakan make up untuk menutupi jerawat dan juga noda hitam dibawah mata dengan menggunakan *concelear*, dan Annisa Salisa juga mengatakan bahwa sangat membutuhkan make up untuk menutupi kantung mata juga. Beberapa responden juga mengaku lebih percaya diri karena wajahnya terlihat semakin cantik, cerah dan sehat ketika menggunakan make up.

4.2.2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Anthony (1992) dalam (Girindra et al., 2018) kepercayaan diri merupakan sikap individu yang mampu untuk menerima kenyataan, mampu berfikir positif, dan memiliki kemampuan untuk memiliki keinginan. Selain itu, kepercayaan diri merupakan modal untuk mengaktualisasi diri. Individu yang mampu memiliki kepercayaan diri akan lebih bisa menikmati apa yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya, peneliti ingin mengetahui dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswi-siswi SMK Tritech Indonesia. Siswi-siswi tersebut menggunakan make up untuk memunculkan kepercayaan diri dengan menutupi kekurangan fisik pada wajah dengan menggunakan make up. Selain dengan menggunakan make up lebih dapat berfikir positif dan lebih bisa menikmati apa yang dimiliki, maka dari itu siswi-siswi tergerak untuk menggunakan alat make up berupa bedak, lipstick, blush on, dan lain lainnya .

Berdasarkan pengakuan dari semua informan yaitu : Tria, Citra, Syahrina, Dwi, Dian, Vania, Desi, Annisa syahfitri, Annisa Salisa dan Ananda. Pada

awalnya mereka menggunakan make up agar terlihat cantik dan ada beberapa responden mengaku menggunakan make up untuk menutupi kekurangan fisik pada wajah seperti, jerawat dan kantung mata ketika kekurangan fisik sudah tertutupi lebih memudahkan berkomunikasi juga dan lebih mampu dalam berfikir positif dalam kegiatan sehari-hari. Syahrina menggunakan make up agar terlihat cantik dan enak dipandang dengan menggunakan make up percaya dirinya jauh lebih meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan dari penelitian “Makna Make up Bagi Siswi SMK Tritech Indonesia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri”, antara lain sebagai berikut:

- 1) Makna make up bagi siswi SMK Tritech Indonesia adalah sebagai alat bantu untuk menyempurnakan penampilan fisik khususnya pada wajah dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri agar memudahkan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Dalam pengguna make up siswi SMK Tritech Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang mencakup perasaan terlihat cantik, adapun pengaruh dari faktor eksternal adalah melihat konten kreatif tentang kecantikan di media sosial.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan peneliti, yaitu:

- a) Peneliti menyarankan khususnya pengguna make up, dalam penggunaan make up agar lebih selektif dalam memilih produk-produk make up sehingga tujuan penggunaan make up untuk mempercantik diri tercapai dan agar tidak terjadi yang diinginkan. Terutama jika penggunaan make up

dipengaruhi faktor eksternal, karena produk yang dipakai orang belum tentu cocok jika kita pakai juga.

- b) Peneliti juga menyarankan kepada semua wanita yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri, bahwa nilai kecantikan itu bukanlah satu-satunya dilihat dari fisik, kecantikan dilihat bukan dengan menggunakan make up saja (*outer beauty*), tetapi kecantikan juga dapat dilihat dari dalam (*inner beauty*) seperti kecerdasan, perbuatan, tutur kata dan sifat serta pola pikir yang baik bisa pula menjadikan seorang wanita menjadi cantik.
- c) Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang perbedaan antara *inner beauty* dan *outer beauty* dalam meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizar, S. (2019). Interpersonal Siswa Smk Negeri Se-Wilayah. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Negeri Se-Wilayah Semarang Timur*.
- Andayani, R. O. (2017). *Status Identitas Diri Remaja (Studi Kasus Tunggal pada Remaja dari Keluarga Disharmonis)*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7513>
- Berliana, N. (2018). Pemakaian kosmetik terhadap kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu*, 1–94.
- Churrohmah, M. (2017). Vol. 02, No. 01. Tahun 2017 ISSN 2540-959X. *Efektivitas Penggunaan Hypnoterapi Teknik Personality Part Retrieval Untuk Mengatasi Percaya Diri Rendah Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*, 1(01), 43–50.
- Elianti, L. D. (n.d.). *MAKNA PENGGUNAAN MAKE UP SEBAGAI IDENTITAS DIRI (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta)*.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234>
- Hasanah, U. (2013). Pembentukan Idenititas Diri dan Gambaran Diri pada Remaja Putri Bertato di Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1(2), 102–107.
- Indah, desi puspita. (2018).. *Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Kepala Badan Sumber Daya Manusia Provinsi Bengkulu*, 1, 48–55.
- Kartono, I., Memengaruhi, F. Y., Perempuan, M. P., Adulthood, E., Sarjana, S., & Vi, B. A. B. (2014). *Bab vi. 5100017*, 5100017.
- Kerja, P., Bali, P., & Denpasar, D. I. K. (2012). Redefinisi Kecantikan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Perempuan Bali, Di Kota Denpasar. *Piramida*, 6(2), 1–22.
- Kumalasari, M. (2019). *Kepercayaan Diri Pada Mahasiswi Pengguna Make Up Di Surakarta*. 1–19.
- Laowe, C. (2019). *Perbedaan Self Confidence pada Penggunaan Make-Up dan tidak Menggunakan Make-Up pada Remaja Putri*. 1–90.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/11377>

- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 2021, 1.
- Mitasari, R. A. (2017). *Strategi pembentukan identitas diri remaja di panti asuhan putri aisyah malang*. 24.
- Nasution, N., & Simanjuntak, S. L. (2017). Komunikasi Interpersonal psikolog terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Nisa, K., & Rudianto. (2017). Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 105–117.
- Noviana, M. (2015). HUBUNGAN PENGETAHUAN RIAS WAJAH SEHARI-HARI DENGAN PENGGUNAAN KOSMETIKA TATA RIAS WAJAH DI SMK NEGERI 3 KLATEN. *Jurnal KELUARGA*, 01, 122–129.
- Pramuningtyas, W. A. (2007). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri pada Remaja Putri Dilihat dari Pemakaian Kosmetika Wajah. *Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Rahmah, N. (1981). Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Kelompok a1 Dan B2 Di Tk Aisyah Busthanul Athfal Randubelang Sewon Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmiana. (2019). jurnal kom intrapersonal. *Komunikasi Intrapersonal Dalam Komunikasi Islam*, 2, 77–90.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>
- Saliyo. (2012). Konsep Diri dalam Budaya Jawa. *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 20(1), 26.
- Sari, K. (2014). Hubungan kepercayaan diri pada sales protion PT nutrifood indonesia. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(1), 35–43. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MTV/article/view/593>
- Sitepu, juli maini, & Nasution, M. (2017). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa Fai Umsu*, 9.
- Stascia, C. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Fungsi Psikologis Make-Up Pada Masa Emerging Adulthood. *Calyptra*, 2(2), 1–12.

DAFTAR WAWANCARA

Nama: Nandita Andrawi Syahilah

Npm : 1803110011

Judul: Makna Make up Bagi Siswi SMK Tritech Indonesia Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

1. Apa tujuan kamu dalam menggunakan make up? Selain untuk menutupi kekurangan fisik yang dimiliki?
2. Ketika kekurangan fisik sudah tertutupi dengan menggunakan make up, apakah ada meningkatnya sebuah kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain?
3. Apakah perlu untuk menyisipkan (*mengcomuflage*) bagian yang kamu rasa tidak sama, menurut kamu apakah perlu?
4. Comuflage atau menutupi bagian wajah yang membuat kita kurang percaya diri, apakah itu peranan yang sangat penting?
5. Perhatian seperti apa yang kamu harapkan dengan adanya kamu menggunakan make up?
6. Apakah ketika kamu sudah mendapatkan perhatian lebih dari orang-orang sekitar ataupun orang disekililing kamu, sudah cukup membuat kamu merasa lebih percaya diri?
7. Apakah *body image* (citra tubuh) penting untuk remaja terutama wanita?
8. Menurut kamu, apakah dengan menggunakan make up, *body image* sangat terbantu untuk menutupi kekurangan?
9. Apakah menurut kamu menggunakan make up dapat membentuk prilaku?
10. Apa sajakah faktor pendukung yang membuat kamu menggunakan alat kosmetik atau make up?
11. Ketika kamu menggunakan full make up dalam kegiatan sehari-hari, apakah kamu merasa lebih mudah dalam berpendapat dan juga melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu?

12. Menurut kamu, dalam berpendapat dan melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, apakah perlu menggunakan make up untuk melakukan sesuatu agar terlihat percaya diri?
13. Seberapa penting make up menurut kamu? jika iya, coba kamu beri alasan mengapa menggunakan make up sangat penting untuk digunakan?
14. Tujuan menggunakan make up salah satunya agar terlihat lebih cantik, ketika menggunakan make up merasa yakin bisa menerima tantangan baru? jika iya, apa alasannya?
15. Menurut kamu, ketika kita tidak menggunakan salah satu produk make up misalnya tidak menggunakan alis atau lipstick dalam sehari-hari, apakah kamu lebih percaya diri dalam berkomunikasi?
16. Ketika kamu menggunakan make up tebal, apakah kamu lebih yakin dengan kemampuan diri kamu dalam berinteraksi dengan orang lain?
17. Menurut kamu, menggunakan make up atau riasan mata yang mencolok dengan warna bibir yang menyala membuat kamu merasa menjadi wanita yang lebih *independen*?
18. Menurut kamu, untuk menjadi seorang wanita yang lebih independent, pentingkah menggunakan make up dalam kegiatan sehari-hari?
19. Apa makna make up menurut kamu?
20. Menurut kamu, menggunakan make up apakah dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mampu membuat kita sering berfikir positif?

DOKUMENTASI







YAYASAN PENDIDIKAN GLOBAL NUSANTARA

SMK TRITECH INDONESIA

Jl. Suasa Tengah Psr Iv Gg. Istiqomah Kel. Mabar Hilir Kec. Medan Deli
Website : www.smktritechindonesia.sch.id E-mail : smktritech.indonesia@gmail.com
Izin Dinas Pendidikan : 420/16564.PPMP/2016 NPSN : 69954155

Nomor : 422/0104/SMK.TIN/MN/II/2020
Lam : -
Hal : **Surat Balasan**

Kepada Yth :

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 153/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022 perihal izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa :


Nama : Nandita Andrawi Syahilah
NPM : 1803110011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di SMK Trittech Indonesia dengan permasalahan dan judul :

MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2022
Kepala Sekolah,


Hery, S. Kom





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : 153/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 03 Rajab 1443 H

04 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Tritech Indonesia
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **NANDITA ANDRAWI SYAHILAH**
N.P.M : 1803110011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Cc : File.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 30 November 2021.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nandita Andriawati Syahilah
NPM : 1803110011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 12.1... sks, IP Kumulatif 3.59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna Make up bagi siswi SMK TRITECH INDONESIA dalam meningkatkan Kepercayaan diri	✓ 30 Nov 2021
2	Pengaruh komunikasi Interpersonal antara guru dengan murid Tk Robbani sebagai proses Pembentukan Karakter Murid.	
3	Pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada salon "Brushed by Nandita"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

012.18.311

Pemohon

(Nandita Andriawati S.)

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 30 November 2021

Ketua,

(Arhyar Anthoni S.Sos.M. J.Kom)
NIDN: 0121048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Lutfi Basit)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1489/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 30 November 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NANDITA ANDRAWI SYAHILAH**
N P M : 1803110011
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI**
Pembimbing : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 012.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 November 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 26 Rabiul Akhir 1443 H
01 Desember 2021 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

UIN Muhammadiyah Sumatera Utara
 Tidak memisahkan kulit ini agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Nandita Andrawi Syahilah
 N P M : 18.0310011
 Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3/UMSU-05/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Makna Make up Bagi Siswi SMK Tritech Indonesia
dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Lutfi Barit)

Pemohon,

(Nandita Andrawi S.)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 45/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	SUAIDA ZULAIKA	1703110078	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF PT. ZIDAN TEKNIK MULTINDO DALAM MEMPROMOSIKAN PRODUK ALAT PEMADAM API DI MASA COVID-19
2	RISKA SAFITRI SIREGAR	1803110180	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	OPINI MASYARAKAT SIPIROK DALAM PEMANFAATAN TELEVISI DIGITAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN HIBURAN
3	NANDITA ANDRAWI SYAHILAH	1803110011	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
4	MARIZKYA NABILLA HUMAIROH PANE	1803110020	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA KEKERASAN PADA PEREMPUAN DALAM FILM STORY OF KALE: WHEN SOMEONE'S IN LOVE
5	YULIA SYAFIRA LUBIS	1803110017	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	KOMUNIKASI PEMASARAN HUMAS DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH TERKAIT BROSUR DESTINASI WISATA MOMONG BEACH

Medan, 08 Jumadil Akhir 1443 H

11 Januari 2022 M



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bla... (small text)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Nandita Andrawi Syahitah
 NPM : 1803110011
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Makna Make up Bagi Siswi SMK Titech Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1)	30/11/2021	Konsultasi Judul skripsi.	
2)	15/12/2021	Bimbingan proposal skripsi.	
3)	20/12/2021	Acc Seminar proposal.	
4)	04/01/2022	Dikukus proposal & Tanda tangan sk 3.	
5)	28/01/2022	Bimbingan daftar wawancara untuk penelitian.	
6)	21/02/2022	Bimbingan skripsi bab IV dan bab V	
7)	25/02/2022	Acc sidang meja hijau	
8)	14/03/2022	Revisi Abstrak & ^{TRD} sk 5	

Medan, 14 Maret 2022.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arhan Saleh S.Sos., M.S.P)

(Akhyan Anchari S.Sos., M.I.Kom.)

(Lutfi Basir S.Sos., M.I.Kom.)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Muhammadiyah University of Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 456/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 29 Maret 2022
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	MUHAMMAD ZAHWA HAPSANI	1703110140	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP ANGRINGAN TITIK NOL SEBAGAI TEMPAT INTERAKSI SOSIAL
7	IZKY RAHMAYANI	1803110222	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA ORAGNISASI KEPEMUDAAN DI DESA KARANG ANYAR
8	NINDIA AFLARISA	1803110225	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSONAL BRANDING ZAHIR BUPATI KABUPATEN BATU BARA DALAM AKTIFITAS SOSIAL DI MEDIA INSTAGRAM
9	NANDITA ANDRAWI SYAHLEH	1803110011	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA MAKE UP BAGI SISWI SMK TRITECH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
10	MUHAMMAD DAFFA GUNAWAN	1803110001	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	ANALISIS PERAN HUMAS PT. PERKEBUNAN MUSANTARA III SUMATERA UTARA DALAM KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BIDANG USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Rektor

Rektor

Rektor



Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum

Cetak : 16 PMS 150522 401

Medan, 23 Syaban 1443 H

28 Maret 2022 M

Panitia Ujian



Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nandita Andrawi Syahilah
Tempat,Tanggal Lahir : Medan, 08 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 3 Medan
Alamat : Komp.DPR Jl.Komisi No.A1 Pulo Brayan
Bengkel Baru
E-mail : nanditaandrawies@gmail.com

Latar Belakang

2006-2012 : SD Swasta Pertiwi Medan
2012-2015 : SMP Negeri 11 Medan
2015-2018 : SMA Negeri 3 Medan

[